



Pelatihan Pembuatan Sabun Padat Herbal untuk Masyarakat Kp. Jalupang RT 002, RW 006 Desa Matagara, Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang

Meta Safitri^{1*} dan Arini Aprilliani²

^{1,2)} Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin

^{1*} *e-mail*: metastf@gmail.com

Abstrak

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari *coronavirus* yang menular ke manusia. Salah satu cara untuk mengatasi penyebaran virus ini yaitu rajin mencuci tangan dengan sabun. Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin melalui tim pengabdian kepada masyarakat telah melakukan kegiatan penyuluhan untuk pencegahan penyebaran virus Corona tersebut. Salah satu kegiatan yang dilakukan melalui pendampingan pembuatan sabun herbal di Kp. Jalupang RT 002, RW 006 Desa Matagara, Kec. Tigaraksa Kabupaten Tangerang Banten. Tujuan dari kegiatan ini bertujuan untuk dapat memberikan edukasi dan meningkatkan wawasan masyarakat mengenai cara pembuatan sabun herbal. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang masyarakat Kp. Jalupang RT 002, RW 006 Desa Matagara, Kec. Tigaraksa Kabupaten Tangerang Banten selama satu hari, yang dilakukan dengan cara memberikan edukasi mengenai pembuatan sabun herbal dari bahan alami, kemudian dilanjutkan dengan cara pembuatan sabun herbal. Hasil kegiatan ini masyarakat memahami dan dapat melakukan pembuatan sabun herbal yang berkualitas, yang nantinya dapat dibuat dalam skala rumah tangga dan dipasarkan.

Kata kunci: Sabun Herbal, Virus Corona, Teknologi

PENDAHULUAN

Corona disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan pembatasan dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona, tidak terkecuali dalam sektor perekonomian. Penyebaran virus Corona ini sangat erat kaitannya dengan aktivitas manusia, semakin tinggi aktivitas maka potensi penyebaran Covid-19 juga semakin meningkat (*Herlan et al., 2020*). Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan menggalakkan himbauan untuk menjaga jarak atau *phisycal distancing*, memakai masker dan selalu mencuci tangan. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun merupakan salah satu perilaku sehat yang terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran Covid-19. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir lebih efektif daripada hanya sekedar menggunakan hand sanitizer (*Antari, 2019; Suryani et al., 2019*).

Sabun merupakan produk yang dihasilkan dari reaksi penyabunan asam lemak yang berasal dari minyak nabati atau lemak hewani dengan alkali. Sabun yang digunakan sebagai pembersih dapat berwujud padat (keras), lunak dan cair. *Sabun herbal* merupakan sabun alami dibuat dengan mencampurkan ekstrak tanaman herbal. Menurut Adiwibo (2020) dalam



Publikasinya yang berjudul Aditif Sabun Mandi Berbahan Alami: Antimikroba dan Antioksidan, menyatakan bahwa terdapat beberapa tanaman yang dapat diaplikasikan seperti madu, daun kersen, jahe merah, lengkuas, lidah buaya, melati, pepaya, dan serai. Pada kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Robiyanto *et al* (2017) dengan judul Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Lidah Buaya pada Kelompok Aspeliya Pontianak menunjukkan respon positif dari peserta yang ingin menambah wawasan mengenai pembuatan sediaan farmasi dari bahan alam.

Sebagai upaya untuk pencegahan virus Covid-19 perlu dilakukannya penyuluhan kepada masyarakat tentang cara yang tepat mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Selain itu edukasi juga menjadi hal penting untuk dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan dan cara pembuatan sabun berbahan herbal. Adanya pelatihan pembuatan sabun herbal secara mandiri diharapkan dapat membantu masyarakat meminimalkan pengeluaran dan waktu kontak dengan lingkungan luar. Pemilihan tanaman serai sebagai salah satu tanaman yang memiliki aktivitas antibakteri (sefriyanti *et al.*, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin melalui tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan penyuluhan untuk pencegahan penyebaran virus Corona melalui pendampingan pembuatan sabun herbal di Kp. Jalupang RT 002, RW 006 Desa Matagara, Kec. Tigaraksa Kabupaten Tangerang Banten. Harapannya dengan adanya kegiatan pengabdian ini, dapat meningkatkan kepatuhan dan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan virus Covid-19, serta mampu meningkatkan perekonomian masyarakat yang terdampak pandemi dengan melatih masyarakat membuat sabun herbal dengan metode yang benar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini berlokasi di Kp. Jalupang RT 002, RW 006 Desa Matagara, Kec. Tigaraksa Kabupaten Tangerang Banten. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021. Kegiatan ini dibagi secara 2 tahap yaitu pertama memberikan edukasi mengenai tanaman-tanaman yang mempunyai aktivitas sebagai antibakteri, serta cara pembuatan sabun herbal dari bahan alami. Tahap kedua yaitu praktek pembuatan sabun herbal padat transparan dari bahan alam. Tahapan pembuatan terlebih dahulu dibentuk kelompok yang terdiri dari 6 orang ibu rumah tangga untuk setiap kelompoknya. Sasaran dipilih ibu rumah tangga karena ibu rumah tangga merupakan wahana belajar pertama anak dan keluarga (Suryani *et al.*, 2019). Formula dan cara kerja dalam pembuatan sabun padat herbal ini mengacu pada jurnal penelitian oleh Widyasanti *et al.*, 2016. Proses pembuatan sabun dimulai dengan menggunakan metode panas yaitu dengan cara memanaskan Minyak kelapa sawit yang telah ditempatkan dalam beaker glass diatas penangas atau kompor. Masukkan asam stearat, lalu aduk hingga homogen. Kemudian masukkan larutan NaOH 30% aduk hingga membentuk stok sabun. Setelah itu masukkan bahan pendukung lainnya yaitu, gliserin, sirup gula (gula pasir+akuades yang dicairkan terlebih dahulu), coco-DEA, NaCl, dan etanol 96%, kemudian aduk hingga seluruh adonan tercampur sempurna. Untuk penambahan minyak atsiri, adonan



sabun diturunkan terlebih dahulu suhunya hingga mencapai $\pm 60^{\circ}\text{C}$. Aduk kembali hingga minyak atsiri tercampur sempurna, kemudian tuangkan ke dalam cetakan silikon dan diamkan selama 24 jam pada suhu ruang.

Tabel 1. Formulasi Pembuatan Sabun Herbal

No	Bahan	Berat (gram)
1	Minyak kelapa sawit	60
2	Asam stearat	21
3	NaCl	0,6
4	NaOH 30%	60,9
5	Etanol 96%	45
6	Gula Pasir	45
7	Gliserin	39
8	Coco-DEA	3
9	Minyak Atsiri	1
10	Akuades	24,5
Total Berat (gram)		300

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pelatihan telah dilaksanakan pada Mei 2021 dan diikuti oleh peserta yang berasal dari ibu-ibu Kp. Jalupang RT 002, RW 006 Desa Matagara, Kec. Tigaraksa Kabupaten Tangerang Banten. Selama pelatihan berlangsung para peserta cukup antusias dalam mempelajari dasar pembuatan sabun dan praktek pembuatan sabun herbal.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dari pagi hingga siang hari untuk memberikan kesempatan yang cukup bagi peserta untuk mempraktikkan pembuatan sabun herbal. Acara dibuka dengan pembacaan susunan acara, dilanjutkan dengan pemberian kata sambutan dari Ketua Pelaksana. Acara kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai bahan-bahan alam bersifat sebagai antibakteri, kemudian dilanjutkan mengenai cara pembuatan sabun herbal dari bahan alami.



Gambar 1. Pemberian edukasi kepada masyarakat tentang bahan alam

Materi pembuatan sabun padat diberikan dalam bentuk ceramah dan print out mengenai tahapan-tahapan pembuatan sabun herbal. Diskusi selama pelatihan berlangsung dengan baik dan para peserta ibu rumah tangga cukup antusias memberikan pertanyaan antara lain tentang bagaimana memperoleh minyak atsiri daun sereh, bahan dasar pembuatan sabun, apa saja kelenihan sabun mandi yang dibuat, apakah sabun aman dan apakah bisa menggunakan bahan alam lainnya.



Gambar 2. Praktek Pembuatan Sabun Herbal oleh Ibu rumah tangga Kp. Jalupang

Proses pembuatan sabun dilakukan menggunakan metode panas. Minyak kelapa sawit yang telah dipanaskan, ditambahkan dengan asam stearat dan larutan NaOH 30% sehingga membentuk stok sabun. Setelah itu ditambahkan bahan pendukung lainnya yaitu, gliserin, sirup gula (gula pasir+akuades yang dicairkan terlebih dahulu), coco-DEA, NaCl, dan etanol

96%. Pada proses pencampuran ini perlu dilakukan pengadukan yang konstan dengan suhu 80-100°C hingga seluruh adonan tercampur sempurna dan berwarna transparan. Saat penambahan minyak atsiri serai, adonan sabun harus diturunkan terlebih dahulu suhunya hingga mencapai $\pm 60^\circ\text{C}$. Setelah semua bahan tercampur sempurna, kemudian dilakukan pencetakan selama 24 jam pada suhu ruang. Hasil sabun mandi herbal minyak atsiri serai dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil pembuatan sabun herbal

Evaluasi terhadap peserta dilakukan dengan cara tanya jawab mengenai semua materi yang sebelumnya telah diberikan termasuk mengenai teknik maupun cara pembuatan sabun padat herbal, pertanyaan disampaikan selama proses praktek pembuatan sabun. Produk sabun padat transparan baru bisa diamati dan menjadi padat sekitar 24 jam pada suhu ruang. Hasil sabun padat herbal yang dihasilkan selama proses pelatihan adalah berupa sediaan padat transparan, berbusa, tidak panas, dan tidak menimbulkan gatal². Untuk meningkatkan nilai estetika dan ekonomi dari sabun herbal yang telah dibuat, sabun kemudian diberi label dan dikemas. Hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta dapat memahami fungsi bahan-bahan dan cara pembuatan sabun herbal setelah pelatihan

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kp. Jalupang RT 002, RW 006 Desa Matagara, Kec. Tigaraksa Kabupaten Tangerang Banten dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu rumah tangga yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan serta pelatihan ini cukup antusias dan aktif mengikuti kegiatan karena pelatihan ini memberikan pengetahuan baru mengenai cara membuat sabun herbal, Produk sabun padat transparan yang dihasilkan memiliki bentuk dan tekstur yang bagus.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwibowo, M.T. 2020. Aditif Sabun Mandi Berbahan Alami: Antimikroba Dan Antioksidan. Jurnal Integrasi Proses. Vol. 9, No. 1 (Juni 2020) 29 – 36.



- Fatimah, S., Wiharto, Indrasari, A. 2019. Ekonomi Kreatif Melalui Pendampingan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring dan Pewangi Pakaian di Kabupaten Klaten
- LIPI, 2020. Survei Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Ekonomi. <http://lipi.go.id/siaranpress/survei-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-ekonomi-rumah-tangga-indonesia/22123>. Diakses tanggal 05 April 2021.
- Robiyanto, Sari, R., Apridamayanti, P., Untari, E.K. 2017. Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Lidah Buaya Pada Kelompok Aspeliya Pontianak. GERVASI, Vol. 1, No. 1, Desember 2017 ISSN: 2598-6147 (Cetak) ISSN: 2598-6155 (Online).
- Widyasanti, A., Farddani, C.L., Rohdiana, D.. 2016. Pembuatan Sabun Padat Transparan Menggunakan Minyak Kelapa Sawit (*Palm Oil*) dengan Penambahan Bahan Aktif Ekstrak Teh Putih (*Camellia sinensis*). Jurnal Teknik Pertanian Lampung Vol.5, No. 3: 125-136.
- Sefriyanti, Afghani Jyuska, Andi Hairil Alimuddin. 2020. Uji Aktivitas Antibakteri Minyak Atsiri Serai Wangi (*Cymbopogon bernadus L.*) terhadap Bakteri *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*. Jurnal Kimia Khatulistiwa, Tahun 2020, 8(4); 1-4
- Suryani, D., Nurdjanah, E. P., Yogyakarta, Y., & Jumadil, M. (2019) Membudayakan Hidup Sehat Melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Dusun Mendang Iii, Jambu Dan Jrasah Kecamatan, Tanjungsari, Gunungkidul. Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hail Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 65-74